

ABSTRAK

Muhammad Naufal Nuruddin Salim (1181030111), Interpretasi Ayat-Ayat Alquran Tentang Larangan Putus Asa Sebagai Penguat Resiliensi Dalam Kitab Tafsir An-Nuur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

Penelitian ini mengkaji mengenai penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kitab tafsirnya yaitu *An-Nuur* mengenai ayat-ayat larangan putus asa didalam al-Qur'an. Seharusnya sudah menjadi fitrahnya manusia semasa hidupnya di dunia akan selalu diuji oleh berbagai cobaan serta rintangan. Seperti apa yang disampaikan al-Razi bahwa dalam hidup ini hanya ada dua hal besar yang harus dilaksanakan yaitu bersyukur atas semua nikmat dan bersabar atas segala kesengsaraan dan penderitaan. Namun pada kenyataannya begitu banyak kita temukan informasi yang mengenai mudahnya manusia berputus asa, baik yg termuat dalam berita mau pun artikel atau jurnal ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat larangan putus asa serta menyampaikan kontribusi penafsiran ayat-ayat larangan putus asa dalam rangka memperkuat resiliensi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kemudian jenis studi pustaka lalu teknik pengumpulan data berupa dokumen dan teknik analisis data menggunakan cara kerja tafsir mawdu'iy untuk mengetahui konsep putus asa dalam kitab tafsir An-Nuur karya Hasbi Ash-Shiddieqy serta menerapkan juga analisis kontribusi untuk menemukan relevansi konsep larangan putus asa terhadap penguatan resiliensi diri.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat kita simpulkan terdapat beberapa macam bentuk rasa putus asa yang menghinggapi manusia seperti: *Pertama*, rasa putus asa terhadap rahmat Allah, sebagaimana yang tertera pada surah al-Ankabūt (29) ayat 23. *Kedua*, berputus asa karena azab serta siksaan, sebagaimana yang tertera pada surah al-Mukminūn(23) ayat 77, al-An'ām (6) ayat 44, dan az-Zukhruf (43) ayat 75. *Ketiga*, putus asa ketika ditimpa malapetaka dan musibah, sebagaimana yang tertera pada surah Al-Isrā' (17) ayat 83, Yūsuf (12) ayat 110, Fuṣṣilat (41) ayat 49, al-Syūrā (42) ayat 28, al-Rūm(30) ayat 36 dan ayat 49. *Keempat*, putus asa terhadap akhirat, sebagaimana yang tertera pada surah al-Rūm(30) ayat 12, dan surah al-Mumtahanah (60) ayat 13. *Kelima*, putus asa kala dicabutnya nikmat, sebagaimana yang tertera pada surah Hūd (11) ayat 9. *Keenam*, putus asa terhadap suatu keputusan, sebagaimana yang tertera pada surah Yūsuf (12) ayat 80. Selain terdapat beberapa macam bentuk rasa putus asa yang menghinggapi manusia, terdapat pula sebuah larangan berputus asa bagi kita yang termasuk golongan orang-orang mukmin, orang-orang yang senantiasa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Kita tidak diperkenankan untuk memiliki rasa berputus asa, seperti golongan orang-orang kafir. Sebagaimana yang tertera pada surah az-Zumar (39) ayat 53, Yūsuf (12) ayat 87, serta surah al-Hijr (15): 55 dan ayat 56.

Dalam kontribusinya, penafsiran larangan putus asa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan serta penguatan dari resiliensi, yaitu; Spiritualitas dan Kepercayaan.

Kata Kunci: *putus asa, resiliensi, Tafsir An-Nuur*